Volume X nomor x January/June 20xx
Available online at https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/Al-Mudabir
Email: almudabbir@stit-almubarok.ac.id | EISSN: XXXX-XXXX |
Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 1 Bumi Setia

Urya Avil Gara Yudistra[1], Wahid Khoirul Anam[2], Bunayar[3], Arifin Yusuf[4]

[1]STIT Al Mubarok, Lampung, Indonesia, Email: uryaurya04904@gmail.com
[2]STIT Al Mubarok, Lampung, Indonesia, Email: khoirulanambanjaragung@gmail.com
[3]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Lampung, Indonesia, Email: bunayarmpd@gmail.com
[4]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Lampung, Indonesia, Email: arifinyusuef20@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the strategies employed by the school principal to improve the quality of education and to identify the factors that support and hinder their implementation at SDN 1 Bumi Setia, Seputih Mataram Subdistrict, Central Lampung Regency. The study employed a qualitative approach using a case study design. Research data were collected from the school principal and teachers through structured interviews, direct observation, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and methodological triangulation, while data analysis utilized an interactive model that included data condensation, data presentation, and the derivation and verification of conclusions. The research findings indicate that school principals' strategies for improving the quality of education are implemented through guidance, coaching, and performance improvement for teachers; supervision and evaluation; motivation; and the development of students' potential and achievements. School principals serve as both leaders and facilitators by fostering cooperation and communication with teachers in implementing educational quality improvement programs. Supporting factors include teacher involvement and cooperation, open communication, the principal's motivation, and students' potential and achievements. Meanwhile, inhibiting factors include differences in the abilities and adaptability of both teachers and students, as well as limitations in school facilities, infrastructure, and resources. To overcome these obstacles, the principal adjusts strategies, sets priorities, and optimizes available resources. Thus, the success of educational quality improvement at SDN 1 Bumi Setia is greatly influenced by the principal's ability to mobilize human resources, build collaboration, provide supervision, and optimize school resources in a sustainable manner.

Keywords: principal's strategies, educational quality, school leadership, teacher development, case study.

DOI: 10.58577/al-mudabbir

OPEN ACCESS
Open access under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.
(CC-BY)

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan pada tingkat sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya secara terarah dan berkelanjutan.[1] Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memiliki posisi strategis karena berperan dalam menentukan visi, mengarahkan program sekolah, membangun budaya kerja, serta mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.[2] Kepemimpinan sekolah yang efektif pada akhirnya tidak berhenti pada aspek administratif, tetapi harus mampu menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kapasitas organisasi dan hasil belajar peserta didik.[3] Penelitian Heck dan Hallinger menunjukkan bahwa perubahan dalam kepemimpinan sekolah dan kapasitas organisasi untuk melakukan perbaikan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan hasil belajar siswa dalam matematika dan membaca.[4]

Fenomena tersebut juga terlihat pada SDN 1 Bumi Setia, Kampung Bumi Setia, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan fenomena awal yang menjadi dasar penelitian, sekolah tersebut menunjukkan kondisi mutu pendidikan yang cukup baik. Kondisi tersebut antara lain terlihat dari keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan arahan dan dorongan kepada guru agar terus meningkatkan kualitas proses pendidikan, baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam pengembangan kegiatan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berupaya mengarahkan guru agar memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan.[5] Fenomena ini penting dikaji karena keberhasilan peningkatan mutu sekolah pada dasarnya merupakan proses yang melibatkan kepemimpinan, kapasitas guru, budaya organisasi, dan keterlibatan berbagai pihak di sekolah.

---

[1] Tri Inayah Satriadi dkk., "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah Darussalam Pangkalpinang," *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 2 (2026): 4458–70, https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4953.

[2] Fadhil Nur Hidayat dan Aminul Qodat, "Character Education Based on Akhlaq Lil Banin for Child Students at Hidayatul Qur'an School East Lampung," *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 2 (2026): 843–56, https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4416; Besta Rahma Frizdew dkk., "Peran Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 4 (2025): 2273–84, https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1211.

[3] Fadhil Nur Hidayat dkk., "Implementation Of Nationalist Character Education in Civic Education at an Islamic Qur'ani Elementary School," *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2026): 75–86, https://doi.org/10.47945/misool.v8i1.3274; Edi Suheri, *Transformasi Kepala Sekolah: Pelatihan untuk Kepemimpinan yang Efektif dan Inovatif* (PT. Revormasi Jangkar Philosophia, 2025).

[4] Ronald H. Heck dan Philip Hallinger, "Testing a longitudinal model of distributed leadership effects on school improvement," *The Leadership Quarterly* 21, no. 5 (2010): 867–85, https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2010.07.013.

[5] Dr Hilal Mahmud M.M, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)* (Penerbit Aksara TIMUR, 2015), 33.

Pada sisi lain, kualitas pendidikan di SDN 1 Bumi Setia juga didukung oleh peran guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sesuai dengan minat dan potensi masing-masing. Guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memberikan perhatian terhadap perkembangan siswa melalui kegiatan akademik maupun nonakademik. Kondisi tersebut tercermin dari adanya siswa yang memiliki prestasi dalam berbagai perlombaan serta capaian akademik dan nonakademik lainnya. Dalam perspektif kepemimpinan instruksional, perhatian terhadap praktik pembelajaran, pengembangan profesional guru, dan perkembangan siswa merupakan bagian penting dari kontribusi kepala sekolah terhadap perbaikan sekolah. Studi mengenai kepemimpinan instruksional menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat berhubungan dengan pengembangan profesional guru, praktik pembelajaran, dan capaian akademik siswa.[6]

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan di sekolah tidak terbentuk secara spontan, melainkan melalui serangkaian strategi yang dilakukan secara terencana oleh kepala sekolah bersama guru dan warga sekolah. Kepala sekolah perlu membangun visi bersama, memberikan arahan, melakukan supervisi, mendorong pengembangan profesional guru, menciptakan komunikasi yang efektif, serta memberikan ruang kepada guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Literatur mutakhir mengenai distributed leadership menunjukkan bahwa peningkatan mutu sekolah dapat didukung melalui visi bersama, pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, pengambilan keputusan secara kolaboratif, pengembangan profesional berkelanjutan, komunikasi efektif, dan kepemimpinan yang adaptif. Praktik-praktik tersebut berpotensi memberikan dampak terhadap iklim sekolah, keterlibatan siswa, dan prestasi akademik.[7] Oleh karena itu, fenomena SDN 1 Bumi Setia menarik untuk dikaji lebih mendalam guna memahami strategi konkret yang dilakukan kepala sekolah dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan mutu pendidikan telah berkembang cukup luas. Salah satu kajian penting dilakukan oleh Heck dan Hallinger yang menganalisis pengaruh distributed leadership terhadap kapasitas perbaikan sekolah dan perkembangan prestasi matematika siswa. Penelitian longitudinal yang dilakukan pada 195

[6] Mehmet Şükrü Bellibaş dkk., "Instructional Leadership and Student Achievement across UAE Schools: Mediating Role of Professional Development and Cognitive Activation in Teaching," *Educational Management Administration & Leadership* 54, no. 4 (2026): 1232–54, https://doi.org/10.1177/17411432241305702.
[7] Muhammad Nadeem, "Distributed leadership in educational contexts: A catalyst for school improvement," *Social Sciences & Humanities Open* 9 (Januari 2024): 100835, https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100835.

sekolah dasar selama empat tahun menunjukkan bahwa distributed leadership memiliki pengaruh langsung terhadap perubahan kapasitas akademik sekolah serta pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan prestasi matematika siswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan sekolah berperan melalui proses penguatan kapasitas organisasi, bukan semata-mata melalui instruksi langsung kepada guru.[8]

Kajian lainnya menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun kapasitas kepemimpinan di dalam sekolah. Klar dkk. menemukan bahwa kepala sekolah yang efektif tidak hanya menjalankan kepemimpinan secara personal, tetapi juga mengidentifikasi potensi kepemimpinan dari anggota sekolah, memberikan kesempatan untuk mengambil peran, memfasilitasi proses transisi tanggung jawab, dan memberikan dukungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dipahami sebagai proses membangun kapasitas bersama di antara warga sekolah.[9] Sejalan dengan hal tersebut, Harris menegaskan bahwa kepemimpinan yang didistribusikan dapat membantu membangun kapasitas sekolah yang selanjutnya berkontribusi terhadap proses perbaikan sekolah.[10]

Kajian yang lebih baru juga memperlihatkan bahwa kepemimpinan sekolah semakin dipahami sebagai proses yang bersifat kolaboratif dan adaptif. Kajian tentang distributed leadership dalam konteks pendidikan menunjukkan bahwa strategi seperti pembentukan visi bersama, pembagian tanggung jawab, pengambilan keputusan secara kolaboratif, pengembangan profesional guru, komunikasi, dan kepemimpinan adaptif merupakan komponen penting dalam mendorong perbaikan sekolah. Kajian tersebut juga menunjukkan keterkaitan antara kepemimpinan yang efektif dengan iklim sekolah, keterlibatan siswa, prestasi akademik, dan inklusivitas.[11] Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penelitian mengenai strategi kepala sekolah perlu melihat kepemimpinan secara komprehensif, baik dalam aspek manajerial maupun aspek pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia.

---

[8] Ronald H. Heck dan Philip Hallinger, "Assessing the Contribution of Distributed Leadership to School Improvement and Growth in Math Achievement," *American Educational Research Journal* 46, no. 3 (2009): 659–89, https://doi.org/10.3102/0002831209340042.

[9] Hans W. Klar dkk., "Fostering the capacity for distributed leadership: a post-heroic approach to leading school improvement," *International Journal of Leadership in Education* 19, no. 2 (2016): 111–37, https://doi.org/10.1080/13603124.2015.1005028.

[10] Alma Harris, "Distributed Leadership and School Improvement: Leading or Misleading?," *Educational Management Administration & Leadership* 32, no. 1 (2004): 11–24, https://doi.org/10.1177/1741143204039297.

[11] Muhammad Nadeem, "Distributed leadership in educational contexts: A catalyst for school improvement," *Social Sciences & Humanities Open* 9 (Januari 2024): 100835, https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100835.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan bukti kuat mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan mutu sekolah, masih terdapat ruang untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana strategi tersebut dijalankan dalam konteks sekolah dasar tertentu. Sebagian penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan longitudinal untuk menguji hubungan antara kepemimpinan, kapasitas sekolah, dan prestasi siswa. Misalnya, penelitian Heck dan Hallinger menggunakan data dari 195 sekolah selama empat tahun sehingga memberikan bukti kuat mengenai hubungan kepemimpinan dengan perubahan kapasitas akademik dan prestasi siswa.[12] Namun, pendekatan tersebut belum sepenuhnya menjelaskan proses sehari-hari yang dilakukan kepala sekolah ketika mengarahkan guru, melakukan pembinaan, membangun komunikasi, serta mengatasi berbagai kondisi nyata yang muncul dalam pengelolaan sekolah.

Keterbatasan lainnya adalah bahwa kajian tentang kepemimpinan sekolah banyak menempatkan sekolah dalam konteks tertentu yang belum tentu sepenuhnya menggambarkan kondisi sekolah dasar di Indonesia, khususnya sekolah dasar yang berada di lingkungan masyarakat kampung. Bahkan, penelitian mutakhir mengenai kepemimpinan instruksional masih menunjukkan bahwa sebagian besar literatur mengenai hubungan kepemimpinan, perbaikan sekolah, dan pembelajaran siswa lebih banyak berasal dari konteks negara-negara Barat yang lebih maju, sehingga diperlukan kajian dalam konteks sosial dan budaya yang lebih beragam.[13] Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian yang mengeksplorasi praktik kepemimpinan dalam konteks lokal Indonesia agar strategi peningkatan mutu pendidikan dapat dipahami berdasarkan karakteristik sekolah, guru, siswa, dan lingkungan sosialnya.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang banyak menguji pengaruh atau hubungan antara model kepemimpinan dengan prestasi atau kapasitas sekolah, penelitian ini diarahkan untuk menggali secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Bumi Setia. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil yang dicapai sekolah, tetapi juga berusaha mengungkap proses di balik pencapaian tersebut, meliputi cara kepala sekolah memberikan arahan kepada guru, strategi pembinaan dan supervisi, upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pemberian motivasi kepada guru, pengembangan potensi siswa, serta

[12] Ronald H. Heck dan Philip Hallinger, "Assessing the Contribution of Distributed Leadership to School Improvement and Growth in Math Achievement," *American Educational Research Journal* 46, no. 3 (2009): 659–89, https://doi.org/10.3102/0002831209340042.

[13] Mehmet Şükrü Bellibaş dkk., "Instructional Leadership and Student Achievement across UAE Schools: Mediating Role of Professional Development and Cognitive Activation in Teaching," *Educational Management Administration & Leadership* 54, no. 4 (2026): 1232–54, https://doi.org/10.1177/17411432241305702.

faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kekhasan pada pendekatan kontekstual dan eksploratif terhadap praktik kepemimpinan kepala sekolah pada satuan pendidikan dasar di wilayah Seputih Mataram, Lampung Tengah.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Bumi Setia, Kampung Bumi Setia, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan proses pembelajaran, mengembangkan potensi serta prestasi siswa, membangun budaya sekolah yang mendukung mutu pendidikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut. Fokus tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks sekolah dasar.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya mengenai strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan pada konteks sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan strategi peningkatan mutu yang sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi sekolah dasar lain yang memiliki karakteristik lingkungan dan sumber daya yang relatif serupa. Dengan mengungkap praktik nyata di SDN 1 Bumi Setia, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah diterjemahkan ke dalam tindakan konkret untuk membangun kapasitas guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung pencapaian prestasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.[14] Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Bumi Setia, Kampung Bumi Setia, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Lokasi

[14] M. Choirul Muzaini, *Jenis-jenis Metode dalam Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 5 Januari 2026, https://doi.org/10.5281/ZENODO.18152347.

penelitian dipilih berdasarkan hasil praobservasi yang menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui arahan, pembinaan, motivasi, dan supervisi terhadap guru serta pengembangan potensi dan prestasi siswa.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder.[15] Data primer diperoleh dari kepala sekolah dan guru melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, artikel jurnal, buku, dokumen, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi.[16] Wawancara difokuskan pada strategi kepala sekolah, pembinaan dan peningkatan kinerja guru, supervisi, pengembangan pembelajaran, peningkatan prestasi siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan strategi kepala sekolah, aktivitas guru dan siswa, lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, antara lain berupa perangkat pembelajaran, hasil evaluasi dan asesmen, serta dokumen relevan lainnya.

Keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas dengan teknik triangulasi, meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik.[17] Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan model analisis interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.[18] Kondensasi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data. Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan secara deskriptif naratif untuk memudahkan interpretasi, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan yang terus diverifikasi berdasarkan data dan hasil *member check* dengan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 1 Bumi Setia Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Bumi Setia dilakukan melalui proses pengarahan, pembinaan, pengawasan, dan pemberian motivasi kepada guru secara berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan seluruh warga sekolah agar memiliki komitmen yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Strategi tersebut terlihat dari keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran,

[15] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*, Cetakan ke-10 (Alfabeta, 2020).
[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta, 2014).
[17] lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-34 (PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015).
[18] Matthew B. Miles dkk., *Qualitative data analysis : a methods sourcebook*, 4th ed (SAGE, 2020), https://cir.nii.ac.jp/crid/1970023484843333791.

melaksanakan tugas secara bertanggung jawab, serta memberikan perhatian terhadap perkembangan siswa.

Hal ini ditegaskan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Bumi Setia dalam wawancara:

> *"Prinsip saya, kita semua di sini mendayung di perahu yang sama. Saya tidak bisa bekerja sendiri. Setiap apel maupun rapat rutin, saya selalu tekankan kepada para guru bahwa mutu pendidikan anak-anak adalah tanggung jawab bersama. Saya terus mengarahkan dan memberi arahan agar proses pembelajaran di kelas benar-benar hidup dan berfokus pada perkembangan tiap anak."*[19]

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, komitmen tersebut terlihat secara langsung saat rapat pembinaan bulanan. Kepala sekolah tampak memimpin jalannya diskusi secara komunikatif, membedah kendala pembelajaran di masing-masing kelas, serta memotivasi guru untuk aktif memberikan masukan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan ditempatkan sebagai tanggung jawab bersama antara kepala sekolah dan guru. Temuan ini sejalan dengan meta-meta-analisis Wu dan Shen yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan positif dengan prestasi siswa, dengan pengaruh yang dapat berlangsung melalui berbagai praktik kepemimpinan dan sangat dipengaruhi oleh konteks pendidikan.

Strategi berikutnya dilakukan melalui pembinaan dan peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru agar tidak hanya menyelesaikan tugas mengajar, tetapi juga terus mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran. Pembinaan dilakukan dengan memberikan motivasi, pengarahan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru. Guru didorong untuk memperhatikan karakteristik, minat, dan potensi siswa dalam proses pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri.

Salah seorang guru senior menuturkan mengenai pembinaan yang dilakukan kepala sekolah:

> *"Bapak Kepala Sekolah sangat memperhatikan pengembangan kapasitas kami. Beliau tidak cuma menuntut tugas mengajar selesai, tapi sering memotivasi kami untuk ikut pelatihan, mencoba metode baru, dan memahami bahwa tiap anak punya karakter berbeda. Beliau selalu membuka ruang diskusi kalau kami menemui kendala di kelas."*[20]

Hasil observasi saat supervisi klinis mendukung hal tersebut. Kepala sekolah duduk bersama guru pasca-pembelajaran untuk memberikan umpan balik secara constructif

[19] Wawancara dengan Ibu KS-01 selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2Buni Setia, di Ruang Kepala Sekolah, 21 Mei 2026

[20] Wawancara dengan Ibu GK-01 selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Buni Setia, di Ruang Kelas, 21 Mei 2026

(membangun), mendiskusikan pendekatan pembelajaran yang telah dilakukan, serta mengevaluasi bagaimana respons dan minat siswa selama KBM berlangsung.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah menggunakan pendekatan kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia sekolah. Hasil penelitian Heck dan Hallinger menunjukkan bahwa kepemimpinan yang didistribusikan dapat meningkatkan kapasitas akademik sekolah dan selanjutnya memberikan pengaruh tidak langsung terhadap perkembangan prestasi siswa. Dengan demikian, pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah di SDN 1 Bumi Setia dapat dipahami sebagai salah satu mekanisme untuk membangun kapasitas sekolah dalam mencapai mutu pendidikan.

Strategi kepala sekolah juga diwujudkan melalui pengawasan dan evaluasi terhadap proses pendidikan. Pengawasan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan oleh guru dan warga sekolah. Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta memberikan arahan apabila ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki. Evaluasi tersebut tidak hanya diarahkan untuk menemukan kekurangan, tetapi juga menjadi dasar bagi sekolah dalam menentukan langkah perbaikan berikutnya.

Mengenai pelaksanaan pengawasan ini, Kepala Sekolah menjelaskan:

> *"Pengawasan yang saya lakukan bukan untuk mencari-cari kesalahan atau menakut-nakuti guru, melainkan untuk monitoring. Saya rutin keliling kelas dan memeriksa administrasi serta praktik mengajar. Kalau ada kekurangan, kita cari solusinya bersama-sama saat evaluasi agar ke depannya pembelajaran bisa lebih baik lagi."*[21]

Melalui observasi harian, tampak kepala sekolah melakukan kegiatan *walkthrough* (pemantauan keliling) di koridor sekolah dan kelas-kelas saat jam pelajaran berlangsung. Catatan-catatan kecil hasil pemantauan tersebut kemudian dijadikan bahan evaluasi mingguan bersama guru yang bersangkutan.

Pola tersebut sesuai dengan konsep *instructional leadership*, yaitu kepemimpinan yang memberikan perhatian terhadap proses pembelajaran dan kinerja guru.[22] Penelitian mengenai hubungan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan iklim sekolah, kinerja guru, dan prestasi siswa menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan instruksional

[21] Wawancara dengan Ibu GM-01 selaku Guru PPKn kelas I SD Negeri Telogorejo, di Ruang Kelas I, 21 April 2025
[22] Aslam Aslam dkk., "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3954–61, https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742.

terhadap prestasi siswa terutama berlangsung melalui lingkungan sekolah dan kinerja guru.[23] Artinya, pengawasan kepala sekolah menjadi penting karena dapat membantu memastikan bahwa strategi peningkatan mutu diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran.

Selain meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan potensi dan prestasi siswa. Berdasarkan temuan penelitian, guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan memperhatikan minat dan kemampuan masing-masing. Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dapat mengembangkan potensi siswa, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang memperoleh prestasi dalam perlombaan serta kegiatan akademik dan nonakademik lainnya.

Seorang guru pembina ekstrakurikuler mengungkapkan:

> *"Dukungan sekolah sangat luar biasa untuk kegiatan siswa. Bapak Kepala Sekolah selalu memfasilitasi kebutuhan perlombaan dan pembinaan khusus, baik akademik maupun nonakademik. Beliau selalu berpesan agar kami membimbing anak-anak sesuai dengan bakat dan minat unik yang mereka miliki."*[24]

Dalam pengamatan di lingkungan sekolah, terlihat pajangan piala, piagam penghargaan, serta dokumentasi prestasi siswa yang tertata di ruang penerimaan tamu. Selain itu, kegiatan pembimbingan ekstra untuk persiapan lomba akademik maupun latihan seni/olahraga berlangsung secara terstruktur di luar jam KBM dengan dukungan sarana dari sekolah.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur melalui kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, tetapi juga melalui kemampuan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai *teacher leadership* yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemimpinan guru dan prestasi siswa, terutama ketika guru terlibat dalam perbaikan kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Dengan demikian, dukungan kepala sekolah terhadap guru dalam membimbing siswa menjadi bagian penting dari strategi peningkatan mutu pendidikan.

---

[23] Ni Putu Prema Swandewi dkk., "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Sosial Teknologi* 4, no. 1 (2024): 1–16, https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i1.1094; Tri Ari Werdiningsih dkk., "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 114–26, https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.52354.

[24] Wawancara dengan Ibu KS-01 selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2Buni Setia, di Ruang Kepala Sekolah, 21 Mei 2026

Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah di SDN 1 Bumi Setia menunjukkan pola kepemimpinan yang menggabungkan pengarahan, pembinaan guru, pengawasan, motivasi, pengembangan potensi siswa, dan kerja sama warga sekolah. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga pada proses membangun kapasitas sekolah. Temuan ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai penggerak yang menghubungkan berbagai sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kajian terbaru mengenai *distributed leadership* menjelaskan bahwa peningkatan sekolah dapat didukung melalui visi bersama, pembagian peran yang jelas, pengambilan keputusan secara kolaboratif, pengembangan profesional berkelanjutan, komunikasi yang efektif, pemberian penghargaan, dan kepemimpinan adaptif.[25] Praktik tersebut berkaitan dengan peningkatan iklim sekolah, keterlibatan siswa, dan prestasi akademik. Dengan demikian, strategi kepala sekolah di SDN 1 Bumi Setia dapat dipandang sebagai proses kepemimpinan yang menempatkan kepala sekolah sebagai pengarah sekaligus fasilitator bagi guru dan siswa dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Bumi Setia Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung utama strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah adanya keterlibatan dan kerja sama guru. Guru di SDN 1 Bumi Setia menunjukkan keterlibatan dalam melaksanakan arahan kepala sekolah, menjalankan proses pembelajaran, serta memberikan bimbingan kepada siswa sesuai dengan minat dan potensi mereka. Kerja sama tersebut memungkinkan program peningkatan mutu tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi dilaksanakan secara bersama-sama oleh warga sekolah.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang guru dalam sesi wawancara:

> *"Kami para guru merasa dilibatkan dalam setiap perencanaan program mutu di sekolah. Kepala sekolah tidak sekadar memberi perintah, tapi duduk bersama kami untuk membagi tugas dan*

[25] Zahra Lahitania dan M. Imamul Muttaqin, "Konsep Dan Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Efektif Dalam Mewujudkan Sekolah Berprestasi," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 196–206, https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.315; Putri Ayu Ayesha dkk., "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di SDN 19 Sungai Rotan," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2026): 232–45, https://doi.org/10.55606/lencana.v4i2.6070.

mencari solusi. Rasa kepemilikan ini yang membuat kami bersemangat mendampingi siswa sesuai minat dan bakat mereka."[26]

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekolah, keterlibatan aktif ini terlihat saat para guru secara mandiri membagi peran dalam mendampingi kegiatan ekstrakurikuler dan kelompok belajar siswa tanpa harus selalu diawasi secara mendetail oleh kepala sekolah.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian tentang *distributed leadership* yang menunjukkan bahwa pembagian tanggung jawab, pengambilan keputusan bersama, pembelajaran kolaboratif, dan pengembangan profesional merupakan strategi penting dalam peningkatan sekolah.[27] Dengan demikian, keterlibatan guru menjadi modal organisasi yang penting dalam mendukung keberhasilan strategi kepala sekolah.

Faktor pendukung lainnya adalah motivasi kepala sekolah dan komunikasi yang terjalin dengan guru. Kepala sekolah memberikan arahan dan dorongan kepada guru untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan. Komunikasi yang baik memungkinkan kepala sekolah menyampaikan tujuan dan harapan sekolah, sementara guru dapat menyampaikan berbagai kondisi yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hubungan tersebut menciptakan ruang kerja yang memungkinkan terjadinya koordinasi dan penyelesaian masalah secara bersama.

Terkait dengan pola komunikasi ini, Kepala SDN 1 Bumi Setia menegaskan:

"Pintu ruangan saya selalu terbuka untuk seluruh guru. Kalau ada kendala pembelajaran di kelas atau masalah teknis lainnya, saya minta mereka langsung sampaikan. Kuncinya ada di komunikasi yang terbuka dan saling percaya agar suasana kerja tetap kondusif dan motivasi mengajar guru terjaga."[28]

Pengamatan di ruang guru memperlihatkan interaksi yang cair dan profesional antara kepala sekolah dan staf pengajar. Diskusi-diskusi kecil terkait perkembangan siswa dan persiapan materi ajar sering terjadi secara spontan namun produktif di luar jam mengajar.

Penelitian mengenai kepemimpinan terdistribusi menunjukkan bahwa komunikasi efektif, visi bersama, dan kejelasan peran merupakan elemen penting dalam membangun kapasitas sekolah. Selain itu, penelitian Tsalis, 2025., menemukan bahwa pengaruh

[26] Wawancara dengan Ibu KS-01 selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2Buni Setia, di Ruang Kepala Sekolah, 21 Mei 2026

[27] Hasbi Hasbi, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendorong Profesionalisme Guru Sekolah Dasar," *Journal of Character and Elementary Education* 4, no. 3 (2025): 1–12, https://doi.org/10.35508/jocee.v4i3.22928; Wina Dhamayanti, "Strategi distributed leadership kepala sekolah untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan guru SD di Kota Malang (studi multi situs Sekolah Dasar Bina Budi Mulia, Sekolah Dasar Gracia Nusantara, dan Sekolah Dasar My Little Island) / Wina Dhamayanti</p>" (doctoral, Universitas Negeri Malang, 2025), https://repository.um.ac.id/391601/.

[28] Wawancara dengan Ibu GM-01 selaku Guru PPKn kelas I SD Negeri Telogorejo, di Ruang Kelas I, 21 April 2025

kepemimpinan terdistribusi terhadap prestasi siswa dapat berlangsung melalui kepuasan kerja guru dan iklim disiplin sekolah.[29] Hal tersebut memperlihatkan pentingnya kondisi psikologis dan lingkungan kerja guru dalam mendukung strategi peningkatan mutu.

Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya potensi dan prestasi siswa yang dapat dikembangkan melalui kegiatan akademik dan nonakademik. Siswa yang memiliki minat dan kemampuan tertentu memperoleh bimbingan dari guru sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi prestasi. Keberadaan siswa yang aktif mengikuti perlombaan dan memperoleh prestasi menjadi salah satu indikator bahwa program pengembangan potensi peserta didik dapat berjalan. Kondisi tersebut juga dapat menjadi motivasi bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri siswa.

Seorang guru pembina prestasi menyampaikan dalam wawancara:

> *"Anak-anak di SDN 1 Bumi Setia punya potensi besar, baik di bidang sains, seni, maupun olahraga. Tugas kami adalah mengenali potensi itu sejak awal dan memberikan bimbingan rutin. Ketika mereka berhasil meraih juara, itu menjadi kebanggaan sekaligus pelecut semangat bagi kami semua untuk terus berbenah."*[30]

Dari hasil observasi pada papan informasi sekolah, terpasang jadwal bimbingan intensif untuk calon peserta lomba akademik dan nonakademik. Terlihat pula dokumentasi berbagai piala serta piagam penghargaan yang diraih siswa dalam lingkup kecamatan hingga kabupaten.

Penelitian muzaini, fadhilah, 2023, dan Supandi, 2023., menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi siswa melalui penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran dan melalui kondisi kerja guru.[31] Dengan demikian, potensi siswa bukan hanya menjadi hasil dari mutu pendidikan, tetapi juga dapat menjadi kekuatan yang mendorong sekolah untuk melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan juga menghadapi faktor penghambat, terutama keterbatasan sumber daya dan kondisi yang

---

[29] Tsalis Imamuddin, "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMP IT As Salam Kota Malang" (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025), http://etheses.uin-malang.ac.id/76978/.

[30] Wawancara dengan Ibu KS-01 selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2Buni Setia, di Ruang Kepala Sekolah, 21 Mei 2026

[31] M. Choirul Muzaini dan Nurul Fadhilah, "Manajemen Sumber Daya Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bandar Mataram," *Waniambey: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 116–35, https://doi.org/10.53837/waniambey.v4i2.653; Sri Rahaju Supandi, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.682.

berbeda-beda dalam pelaksanaan program sekolah. Strategi kepala sekolah tidak selalu dapat diterapkan secara seragam karena setiap guru dan siswa memiliki karakteristik, kemampuan, kebutuhan, serta tingkat keterlibatan yang berbeda. Kepala sekolah perlu melakukan penyesuaian strategi agar program yang direncanakan dapat diterapkan sesuai kondisi nyata sekolah.

Salah seorang guru senior menuturkan kendala individual yang dialami di lapangan:

> *"Respon dan pemahaman tiap guru terhadap program baru tidak selalu sama. Ada yang cepat beradaptasi dengan metode digital, ada juga yang butuh waktu lebih lama. Begitu pula dengan siswa yang tingkat pendampingan orang tuanya berbeda-beda di rumah."*[32]

Melalui observasi pelaksanaan KBM di beberapa kelas, ditemukan keragaman variasi pendekatan mengajar. Sebagian guru telah aktif memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, sementara sebagian lainnya masih mengandalkan metode konvensional karena perbedaan tingkat penguasaan IT.

Literatur tentang kepemimpinan terdistribusi menunjukkan bahwa implementasi perubahan di sekolah dapat menghadapi hambatan berupa resistensi terhadap perubahan, ketidakjelasan peran, konflik tanggung jawab, serta kebutuhan untuk membangun kepercayaan antaranggota organisasi.[33] Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan adaptasi dan komunikasi yang baik dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut.

Faktor penghambat lainnya berkaitan dengan keterbatasan sarana, sumber daya, dan kapasitas sekolah dalam mendukung seluruh program peningkatan mutu secara optimal. Dalam kondisi demikian, kepala sekolah dituntut untuk menentukan skala prioritas dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Strategi peningkatan mutu tidak cukup hanya dengan membuat program, tetapi juga memerlukan kemampuan mengelola sumber daya agar program dapat berjalan secara efektif.

Menanggapi keterbatasan fisik dan fasilitas sekolah, Kepala Sekolah menjelaskan:

> *"Jujur, anggaran dan sarana prasarana kita terbatas. Kita tidak bisa memaksakan semua program berjalan bersamaan dengan fasilitas mewah. Maka saya buat skala prioritas, mana yang paling*

[32] Wawancara dengan Ibu KS-01 selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2Buni Setia, di Ruang Kepala Sekolah, 21 Mei 2026

[33] Fifi Noviana dan Salito, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Perubahan Organisasi," *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 10 Juli 2025, 175–85; Ainun Jariah dan Afrida Dewi Efendi, "Karakteristik kepemimpinan efektif dalam membangun iklim psikologis organisasi pendidikan," *AL-AFKAR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2026): 147–59.

mendesak untuk menunjang pembelajaran siswa, itu yang kita dahulukan sambil memanfaatkan sarana yang ada secara maksimal."[34]

Hasil observasi fasilitas fisik menunjukkan bahwa beberapa ruang kelas dan alat peraga pembelajaran masih memerlukan pembaruan. Namun demikian, pihak sekolah mensiasatinya dengan menata ruang perpustakaan dan sudut baca kelas secara kreatif menggunakan bahan-bahan sederhana agar tetap nyaman digunakan siswa.

Penelitian mengenai kepemimpinan di sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya menunjukkan bahwa kepemimpinan yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, pendelegasian kewenangan, dan tanggung jawab bersama dapat menjadi mekanisme untuk memperkuat profesionalisme dan akuntabilitas sekolah.[35] Oleh karena itu, dalam konteks SDN 1 Bumi Setia, kemampuan kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia serta membangun kerja sama dengan guru menjadi penting untuk mengatasi berbagai keterbatasan. Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengelola sumber daya manusia, membangun komunikasi, menciptakan kerja sama, serta melakukan adaptasi terhadap kondisi sekolah.

KESIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Bumi Setia Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah yakni Peningkatan mutu pendidikan di SDN 1 Bumi Setia dilakukan melalui strategi kepemimpinan kepala sekolah yang menggabungkan pengarahan, pembinaan kinerja guru, pengawasan/evaluasi pembelajaran (*instructional leadership*), serta dukungan terhadap pengembangan potensi dan prestasi siswa (*teacher leadership*). Strategi ini menempatkan kepala sekolah sebagai pengarah sekaligus fasilitator yang membangun kapasitas sekolah secara kolaboratif bersama seluruh warga sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Bumi Setia Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah yakni Strategi peningkatan mutu pendidikan di SDN 1 Bumi Setia didukung oleh kerja sama guru (*distributed leadership*), komunikasi efektif, serta

[34] Wawancara dengan Ibu GM-01 selaku Guru PPKn kelas I SD Negeri Telogorejo, di Ruang Kelas I, 21 April 2025
[35] Zainul Yasni dkk., "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Pengembangan Profesional Guru Madrasah Swasta Di Indonesia," *Eduversity : Journal of Future Interdisciplinary Education* 1, no. 1 (2025): 33–44; Didit Darmawan dkk., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Guru Melalui Delegasi Wewenang," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)* 5, no. 1 (2026): 59–72.

keberadaan potensi siswa. Keberhasilannya bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola SDM, membangun kolaborasi, dan beradaptasi menentukan skala prioritas guna mengatasi hambatan keterbatasan sarana dan perbedaan karakteristik warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, 2014.

Aslam, Aslam, Abdul Azis Wahab, Diding Nurdin, dan Nugraha Suharto. "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3954–61. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742.

Ayesha, Putri Ayu, Hikmah Hikmah, Dafsi Riama, Reti Sartika, Dessy Wardiah, dan Eni Heldayani. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di SDN 19 Sungai Rotan." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2026): 232–45. https://doi.org/10.55606/lencana.v4i2.6070.

Bellibaş, Mehmet Şükrü, Mahmut Polatcan, dan Khadeegha Alzouebi. "Instructional Leadership and Student Achievement across UAE Schools: Mediating Role of Professional Development and Cognitive Activation in Teaching." *Educational Management Administration & Leadership* 54, no. 4 (2026): 1232–54. https://doi.org/10.1177/17411432241305702.

Bellibaş, Mehmet Şükrü, Mahmut Polatcan, dan Khadeegha Alzouebi. "Instructional Leadership and Student Achievement across UAE Schools: Mediating Role of Professional Development and Cognitive Activation in Teaching." *Educational Management Administration & Leadership* 54, no. 4 (2026): 1232–54. https://doi.org/10.1177/17411432241305702.

Darmawan, Didit, Khurin 'Ain, Heni Mega Prastutik, Rahayu Mardikaningsih, dan Indana Zulfa. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Guru Melalui Delegasi Wewenang." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)* 5, no. 1 (2026): 59–72.

Dhamayanti, Wina. "Strategi distributed leadership kepala sekolah untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan guru SD di Kota Malang (studi multi situs Sekolah Dasar Bina Budi Mulia, Sekolah Dasar Gracia Nusantara, dan Sekolah Dasar My Little Island) / Wina Dhamayanti</p>." Doctoral, Universitas Negeri Malang, 2025. https://repository.um.ac.id/391601/.

Frizdew, Besta Rahma, Wafda Arifah, Nurhizrah Gistituati, Rusdinal Rusdinal, dan Nellitawati Nellitawati. "Peran Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 4 (2025): 2273–84. https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1211.

Harris, Alma. "Distributed Leadership and School Improvement: Leading or Misleading?" *Educational Management Administration & Leadership* 32, no. 1 (2004): 11–24. https://doi.org/10.1177/1741143204039297.

Hasbi, Hasbi. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendorong Profesionalisme Guru Sekolah Dasar." *Journal of Character and Elementary Education* 4, no. 3 (2025): 1–12. https://doi.org/10.35508/jocee.v4i3.22928.

Heck, Ronald H., dan Philip Hallinger. "Assessing the Contribution of Distributed Leadership to School Improvement and Growth in Math Achievement." *American Educational Research Journal* 46, no. 3 (2009): 659–89. https://doi.org/10.3102/0002831209340042.

Heck, Ronald H., dan Philip Hallinger. "Assessing the Contribution of Distributed Leadership to School Improvement and Growth in Math Achievement." *American Educational Research Journal* 46, no. 3 (2009): 659–89. https://doi.org/10.3102/0002831209340042.

Heck, Ronald H., dan Philip Hallinger. "Testing a longitudinal model of distributed leadership effects on school improvement." *The Leadership Quarterly* 21, no. 5 (2010): 867–85. https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2010.07.013.

Hidayat, Fadhil Nur, dan Aminul Qodat. "Character Education Based on Akhlaq Lil Banin for Child Students at Hidayatul Qur'an School East Lampung." *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 2 (2026): 843–56. https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4416.

Hidayat, Fadhil Nur, Aziz Mukhamad Thoha, dan Dexani Widyasari. "Implementation Of Nationalist Character Education in Civic Education at an Islamic Qur'ani Elementary School." *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2026): 75–86. https://doi.org/10.47945/misool.v8i1.3274.

Imamuddin, Tsalis. "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMP IT As Salam Kota Malang." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025. http://etheses.uin-malang.ac.id/76978/.

J. Moeleong, lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-34. PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.

Jariah, Ainun, dan Afrida Dewi Efendi. "Karakteristik kepemimpinan efektif dalam membangun iklim psikologis organisasi pendidikan." *AL-AFKAR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2026): 147–59.

Klar, Hans W., Kristin Shawn Huggins, Hattie L. Hammonds, dan Frederick C. Buskey. "Fostering the capacity for distributed leadership: a post-heroic approach to leading school improvement." *International Journal of Leadership in Education* 19, no. 2 (2016): 111–37. https://doi.org/10.1080/13603124.2015.1005028.

Lahitania, Zahra, dan M. Imamul Muttaqin. "Konsep Dan Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Efektif Dalam Mewujudkan Sekolah Berprestasi." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 196–206. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.315.

Miles, Matthew B., A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative data analysis : a methods sourcebook*. 4th ed. SAGE, 2020. https://cir.nii.ac.jp/crid/1970023484843333791.

M.M, Dr Hilal Mahmud. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Penerbit Aksara TIMUR, 2015.

Muzaini, M. Choirul. *Jenis-jenis Metode dalam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. 5 Januari 2026. https://doi.org/10.5281/ZENODO.18152347.

Muzaini, M. Choirul, dan Nurul Fadhilah. "Manajemen Sumber Daya Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bandar Mataram." *Waniambey: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 116–35. https://doi.org/10.53837/waniambey.v4i2.653.

Nadeem, Muhammad. "Distributed leadership in educational contexts: A catalyst for school improvement." *Social Sciences & Humanities Open* 9 (Januari 2024): 100835. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100835.

Nadeem, Muhammad. "Distributed leadership in educational contexts: A catalyst for school improvement." *Social Sciences & Humanities Open* 9 (Januari 2024): 100835. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100835.

Noviana, Fifi, dan Salito. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Perubahan Organisasi." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 10 Juli 2025, 175–85.

Satriadi, Tri Inayah, Syamsul Bahri Tanrere, dan Saefuddin Zuhri. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah Darussalam Pangkalpinang." *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 2 (2026): 4458–70. https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4953.

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Cetakan ke-10. Alfabeta, 2020.

Suheri, Edi. *Transformasi Kepala Sekolah: Pelatihan untuk Kepemimpinan yang Efektif dan Inovatif*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia, 2025.

Supandi, Sri Rahaju. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.682.

Swandewi, Ni Putu Prema, I. Putu Wisna Ariawan, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati. "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional,

Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Sosial Teknologi* 4, no. 1 (2024): 1–16. https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i1.1094.

Werdiningsih, Tri Ari, Ngurah Ayu Nyoman M, dan Soedjono Soedjono. "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 114–26. https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.52354.

Yasni, Zainul, Sitti Rohmi Djalilah, dan Hartini Haritani. "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Pengembangan Profesional Guru Madrasah Swasta Di Indonesia." *Eduversity : Journal of Future Interdisciplinary Education* 1, no. 1 (2025): 33–44.